

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaati. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang lebih boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal dianjurkan. Anak telah mempunyai patokan yang jelas, tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga maupun disekolah yang perlu diemban oleh orang tua dan guru karena mereka sangat beratnggung jawab sebagai pendidik baik secara kodrati maupun pendidik karena jabatan, dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak sejak dini. Salah satu tempat penanaman disiplin abagi anak usia dini adalah di sekolah.

Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan disiplin yang diterapkan di sekolah. Disiplin yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak dalam proses belajar mengajar agar lebih baik dalam perkembangannya. Adapun tujuannya adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Karena itu orang tua haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anak.

Disiplin anak usia dini banyak aspek-aspek yang berkaitan, diantaranya adalah menyangkut peran guru dalam pendisiplinan, penyesuaian diri anak dan penerimaan lingkungan pada anak. Pembiasaan disiplin pada anak di sekolah akan berpengaruh positif bagi anak dalam perkembangannya. Untuk itu, orang tua maupun guru berperan penting dalam menanamkan pembiasaan disiplin pada anak.

Pengaruh positif yang didapatkan oleh anak dari disiplin diri yaitu jangka pendek membuat anak supaya terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas seperti cuci tangan sebelum makan dan yang tidak pantas bagi anak yaitu buang sampah sembarangan. Jangka panjang untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu bagaimana anak mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian luar, maksudnya yaitu anak dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang sudah tertanam didalam dirinya dan diterima oleh lingkungannya. Pengendalian

diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah jadi milik sendiri. Melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.

Tujuan penanaman disiplin sejak dini adalah mengupayakan pengembangan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik bagi masa depannya kelak. Oleh sebab itu perlu penanaman disiplin dilakukan oleh semua pihak terutama orang tua dan guru. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shochid (dalam Anwar, 2011: 3) bahwa pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan disiplin pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga dan guru.

Peran guru dalam menanamkan disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan disiplin anak guna menunjang keberhasilan dalam pendisiplinan di sekolah khususnya dalam pelaksanaan tata tertib. Sebagai pengajar, peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak usia dini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan di setiap lembaga pendidikan yang ada. Demikian pula dalam membelajarkan anak serta dalam mengembangkan disiplin anak, Peran guru dituntut memiliki multi peranan

sehingga mampu menciptakan belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar dengan baik, guru harus meningkatkan kualitas mengajar dalam arti yang ia mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula mengorganisasi dalam pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu upaya yang perlu menjadikan aktivitas belajar menuju kepada proses pembelajaran yang berkualitas adalah dimulai peran guru dalam memotivasi dan mengembangkan peran disiplin kepada anak usia dini, dalam hal ini lebih ditekankan pada perhatian yang terfokus secara rutin dalam rangka melakukan pembinaan-pembinaan kepada anak usia dini tentang bagaimana menciptakan kondisi belajar yang lebih baik.

Sebagaimana telah diungkapkan pada pembahasan awal bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi anak adalah melalui sekolah. Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik termasuk disiplin. Menurut Prijodarminto (dalam Anwar, 2011: 9) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, keadaan disiplin anak kelompok B di PAUD Miftahul Jannah Desa Koluwoka Kecamatan

Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah khususnya guru. Upaya peningkatan kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak. Beberapa contoh diantaranya adalah anak sering datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Adapun jenis-jenis tata tertib yang sering dilanggar oleh anak meliputi: 1) membuang sampah tidak pada tempatnya, 2) berteriak di dalam kelas, 3) berlari di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penanaman disiplin pada anak baik oleh keluarga maupun komponen terkait seperti guru.

Berbagai kenyataan dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin anak belum berjalan sesuai harapan contohnya masih ada anak yang melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui peranan guru yang optimal. Namun demikian, peran guru di sekolah selama ini dalam memperkenalkan tata tertib, baru sanksi yang diberikan pada saat anak melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

Melalui peranan guru sebagai wahana pembinaan perilaku pada anak dimaksudkan untuk membekali anak dengan budi pekerti, pengetahuan dan pemahaman dasar. Berkenaan dengan hal tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan begitu sikap, mental serta moral anak dapat ditumbuhkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan

sistem penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Pada Anak Kelompok B Di PAUD Miftahul Jannah Desa Koluwoka Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak kelompok B di PAUD Miftahul Jannah Desa Koluwoka Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak kelompok B di PAUD Miftahul Jannah Desa Koluwoka Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak kelompok B di PAUD Miftahul Jannah Desa Koluwoka Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan disiplin pada anak.
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan peran guru dalam mengembangkan disiplin pada anak serta diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan peran guru terhadap disiplin anak.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.